

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil data penelitian kajian feminisme dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini maka dapat ditarik simpulan secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa citra perempuan, peran dan kedudukan perempuan, dan perjuangan tokoh perempuan yang berperan didalamnya sesuai dengan kajian feminisme. Aspek-aspek tersebut berdasarkan analisis kutipan berkaitan dengan peristiwa yang dialami tokoh dari kata, frasa, dan kalimat dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Hasil penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang diambil dan simpulan secara khusus terangkum sebagai berikut.

1. Citra perempuan dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini yaitu Luh Sekar atau Kenanga merupakan sosok perempuan Bali yang sangat cantik dan pantang menyerah dalam menghadapi masalah hidup.
2. Peran dan kedudukan tokoh utama perempuan dalam keluarga maupun masyarakat dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini yaitu Luh Sekar atau Kenanga adalah seorang perempuan Sudra dari Bali yang menjadi istri dari kaum Brahmana perempuan yang sangat sabar, mandiri, pantang menyerah walaupun masalah yang dihadapinya sangat berat dalam keluarganya dimana ia dibenci oleh mertuanya dan harus menerima perlakuan yang tidak seperti dihina, dicaci maki, serta di pandang rendah oleh masyarakat masyarakat
3. Ketidakadilan gender yang dialami oleh tokoh utama yaitu Luh Sekar atau Kenanga yang selalu diperlakukan layaknya perempuan tolol yang tidak punya harga diri serta selalu di pandang rendah oleh kaum laki-laki serta keluarganya. Dimana ketidakadilan gender ini berupa marginalisasi, subordinasi, stereotipe atau pelabelan, dan kekerasan.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, adapun saran-saran yang dapat peneliti kemukakan dalam penelitian ini yakni berkaitan dengan Kajian Feminisme dalam Novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini antara lain sebagai berikut.

1. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau masukan pengajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan tentang sastra.
2. Saran peneliti untuk para pembaca adalah peneliti berharap agar pembaca tidak hanya terhibur setelah membaca novel namun juga dapat memahami konflik melalui konsep feminisme sesungguhnya.
3. Saran bagii siswa, penelitian yang berkaitan dengan kajian feminisme ini hendaknya dapat dimanfaatkan secara baik untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan bidang kebahasaan dan sastra Indonesia. Siswa dapat memahami unsur-unsur pembangun karya sastra, khususnya yang terdapat dalam novel. Dari hasil analisis yang dikemukakan peneliti siswa dapat memahami bentuk-bentuk penggambaran watak setiap tokoh dalam upaya penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kajian feminisme yang terjadi di dalam novel tersebut.